



## PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA KELAS V SDI PERUMNAS 1 KUPANG DALAM MEMBACA CERITA DONGENG

Selviani Nahak<sup>1</sup>, Labu Djuli<sup>2</sup>, Markus Sampe<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP – UNDANA

<sup>2</sup>Program pendidikan bahasa dan sastra indonesia , FKIP – UNDANA

<sup>3</sup>Program pendidikan bahasa dan sastra indonesia , FKIP – UNDANA

E-mail: [selvianinahak47@gmail.com](mailto:selvianinahak47@gmail.com)

### Article History:

Received: 20-06-2024

Revised :18-07-2024

Accepted:25-07-2024

### Keywords:

Membaca Cerita  
Dongeng

**Abstract:** *ABSTRAK: Tujuan dalam Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas v sdi perumnas 1 kupang dalam membaca cerita dongeng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahap pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Lokasi penelitian di SDI Perumnas 1kupang, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dengan jumlah 19 siswa ,yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki .Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan jumlah siswa yang tuntas dan dikalikan 100 dan dibagi jumlah semua siswa. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model discovery learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita dongeng .Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan presentase 46,15% dengan jumlah siswa yang tuntas 1 6 orang dari 19 siswa mencapai tingkat ketuntasan yang sangat baik .sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan . Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dengan presentase 92,30% dengan jumlah yang tuntas 12 orang. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 46,15%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berhasil, sehingga peneliti menyatakan bahwa penerapan model discoveri learning dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas v sdi perumnas 1 dalam membaca cerita dongeng..*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa ditingkat dasar (SD/MI). Hadirnya pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI, karena dianggap penting untuk dikuasai oleh siswa sejak awal. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat empat aspek keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, Yanti, dkk. 2018). Keempat aspek tersebut dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam bidang bahasa dapat dilihat dari kemampuan menyimak dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar (SD) yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 21 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Indonesia adalah bangsa besar yang kaya akan segalanya, termasuk didalamnya kearifan lokal yang dimiliki setiap daerah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kearifan lokal beraneka ragam mulai dari pertunjukan hingga ke obrolan atau candaan ringan. Tarian, lagu daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional dan bahasa daerah, semuanya adalah kearifan lokal yang mesti dijaga kelestariannya dari generasi ke generasi. Begitu juga dengan kearifan lokal karya sastra ada puisi, pantun, syair-syair serta cerita rakyat (dongeng). Sebagaimana diungkapkan oleh Antasari (2016:138) mayoritas anak-anak menyukai cerita / dongeng, jenis cerita yang disukai adalah legenda, fabel, siroh nabawi dan IPTEK.. Sedangkan menurut Dananjaya (2012:4) mengatakan fungsi dongeng sebagai alat pendidik, pelipur lara, proses sosial dan proyeksi keinginan terpendam.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas v SDI Perumnas 1 Kupang, pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia pada pembelajaran materi membaca cerita dongeng, dikemukakan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mencapai penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari jumlah 19 orang siswa yang tuntas 2 siswa dengan presentase ketuntasan 2 %. Kegiatan guru pada tahap pertama siklus mencapai 75 Dengan kualifikasi yang positif. Aktivitas siswa mencapai 76,16 dengan kriteria Baik. Ketidak berhasilan belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor kurangnya media pembelajaran, materi tentang membaca cerita dongeng dan siswa tidak fokus dalam pembelajaran di kelas. Jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan Siklus II 16 murid

dengan tingkat keberhasilan 84,21% . Aktivita guru siklus 2 mengalami peningkatan 94,64 dengan kriteria sangat bagus., Sementara itu, kegiatan para pelajar 88,55 dengan kriteria sangat baik. Kesimpulan dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada model pembelajaran Memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menggali pengetahuan siswa tentang membaca cerita dongeng pada siswa kelas v sd inpres perumnas 1 Kupang.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning*, meliputi: (1) *Stimulation* (memberi stimulus); (2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah); (3) *Data Collecting* (mengumpulkan data); (4) *Data Processing* (mengolah data); (5) *Verification* (memverifikasi); (6) *Generalization* (menyimpulkan). Dengan model *discovery learning* seperti diuraikan di atas dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas, karena dapat meningkatkan keaktifan, minat, serta kesadaran anak dalam belajar sehingga dapat mendorong anak bisa menyimpulkan serta menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran.

Tujuan untuk mengubah kondisi belajar pasif aktif dan kreatif serta pembelajaran dari *teacher center* (berpusat pada guru) kepada *student center* (berpusat pada siswa). Model pembelajaran *discovery learning* di pilih sebagai salah satu alternatif perubahan pembelajaran karena melibatkan siswa secara aktif dan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerita dongeng . Pembelajaran berbasis *discovery learning* meliputi kegiatan menyelidiki masalah, mengajukan pertanyaan, serta menggunakan berbagai sumber daya untuk menemukan solusinya. Berdasarkan masalah tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi perubahan sumber energi. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Joolingen (Putrayasa dkk, 2014) yang menjelaskan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang, maka dapat dilakukan penelitian dalam rangka memperbaiki hasil belajar . Dengan judul, “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan kemampuan siswa kelas v sd inpres perumnas 1 kupang dalam membaca cerita dongeng.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas Suharsismi (Daryanto, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDI Perumnas 1 kupang tahun ajaran 2024/ 2025. Subjek yang dipilih bagian dalam analisis adalah siswa SDI Perumnas 1. subjek yang dipilih bagian dalam analisis adalah siswa sd inpres perumnas 1 Semester ganjil dengan jumlah siswa 19 orang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Jadi penelitian

tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan, 4. (Refleksi). Tindakan melalui beberapa siklus dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Teknik- teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan melihat hasil rekap nilai tes yang diberikan pada akhir siklus. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70 dengan ketuntasan belajar klasikal minimal 90%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V mulai dari siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas V siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil tes ketuntasan siswa pra siklus kelas v sdi perumnas 1kupang**

	<b>Rentangan Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	80-100	0	0,00%
	61-80	4	30,78%
	41-60	2	15,38%
	<40	5	38,46%
	Jumlah siswa	19	100%
	Jumlah siswa yang tuntas	7	36,75%
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	64%

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil tes pra siklus yang ditentukan pada tabel bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Dimana dalam paparan yang menjelaskan bahwa siswa yang tuntas atau mencapai KM berjumlah 7 orang peserta didik atau dalam persentasenya 36% sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KM atau belum tuntas berjumlah 12 orang peserta didik dengan persentasenya 64%. sehingga itu hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia dinyatakan kurang baik atau tergolong rendah.

Berikut ini merupakan tabel hasil tes siswa kelas V SDI Perumnas 1 pada siklus I:

**Tabel 2 Indeks Keberhasilan Tes Siklus I Kelas V**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	81-100		0%
2	61-80	14	56%

3	41-60	10	40%
4	<40	1	4%
Jumlah Siswa		25	
Jumlah Siswa yang Tuntas		14	56%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		11	44%

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang membaca dongeng menggunakan model *discovery learning*. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilakukan disekolah secara tatap muka. Dalam penelitian ini menggunakan model *discovery learning* yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam dua siklus baik observasi dan tes dilakukan bersamaan. Pada observasi guru terdapat 12 aktivitas, semuanya terlaksana namun pada proses pembelajaran beberapa aktivitas kurang maksimal yaitu guru kurang menguasai langkah-langkah model *discovery learning* pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih terburu-buru dalam menjelaskan materi sumber energi, oleh Karena itu guru perlu memperbaiki peroses pembelajaran pada siklus II. Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada siklus I terdapat 12 aktivitas yang telah disiapkan, dari 12 aktivitas tersebut semuanya terlaksana namun pada pelaksanaannya aktivitas yang dikembangkan tidak berjalan dengan maksimal yaitu siswa masih belum konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka pada 12 aktivitas ini perlu diperbaiki menjadi lebih maksimal. Sehingga proses pembelajaran siswa pada siklus II yang dilakukan siswa mampu memperbaiki setiap kekurangan pada proses pembelajaran dengan baik.

Dalam penelitian ini juga model *discovery learning* mempunyai kelebihan menurut (Rani, 2018) sebagai berikut: 1). Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. 2). Siswa memperoleh pengetahuan sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. 3). Membangkitkan gairah belajar siswa. 4). Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. 5). Memperkuat dan menambah kepercayaan diri siswa.

Hasil belajar siswa dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan yang dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dogeng penerapan model *discovery learning*. Penilaian yang digunakan berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal dilaksanakan diakhir siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 78,1% hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* masih berorientasi pada guru, siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* karena masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam berdiskusi dan tidak merespon dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan juga siswa masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 88,3% dengan 19 atau semua siswa mencapai ketuntasan. Dengan demikian maka dapat

dikatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada murid-murid yang berada di kelas Lima Sekolah Dasar Inpres Perumnas 1 yang terdiri dari 19 siswa, hasil pengamatan dari dua siklus menunjukkan bahwa pada siklus pertama, aktivitas guru mencapai skor 42 dengan rata-rata nilai 75. Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 94,64 dengan jumlah skor 53. Sementara itu, aktivitas siswa pada siklus pertama mencapai total nilai 1.447,2, dengan rata-rata nilai sebesar 76,16. Pada siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 1.682,2 dengan rata-rata nilai 88,55. Ketika menyangkut hasil tes atau evaluasi dalam mendengarkan cerita dongeng dengan penggunaan media video, pada siklus pertama diperoleh total sebanyak 1.110 dengan rata-rata nilai 58,42%. Pada siklus kedua, hasil evaluasi meningkat menjadi total 1.600 dengan rata-rata nilai 84,21%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan peningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 dalam membaca cerita dongeng.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Devito, J.A (2013). *The Interpersonal Communication Book*. 13th Edition. New Jersey: Pearson Education.
- [2] Haryoko, S. (2018). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- [3] Istova, M., & Hartati, T. (2016). Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islamia untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 72-86.
- [4] Majid, A. A. A. (2013). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Rahayu, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD. *Jurnal PGSD. Surabaya: univrsitas Negeri Surabaya*, 1(2).
- [6] Kirabas, A. (2017). Effects of Cooperative Learning Method on The Developent of Listening Comprehension and Listening Skilss. *online submission*, 5(1), 1-17. Doi: 10.18298/ijlet.1712.
- [7] Suryani, N., Setiawan, A., &Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakkarya.
- [8] Wuryani, M. T., Markmah, E. S., & Sriyanto, M. I. (2013). Penggunaan Meduia Wayang Kartun untuk Meningkatkan Dongeng. *Jurnal Didaktika Dwija Indri*, 1(8).
- [9] Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018 ). Keteterampilan Menulis Akademik Mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 1(1), 2 doi: 10.31540/silamparibisa. v1i1.4
- [10] Zaskia, S. (2016). *Anak Hebat Berkat Hipnodongeng: Panduan Hipnodongeng dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Laksana.